

**PENGARUH SIBER POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK
BAGI PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN MAROS PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

Maylan Amelia

30.1194

Asdaf Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email : maylanamelia@yahoo.com

Pembimbing Skripsi: Dr.Baharuddin Thahir, M.Si

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): *The background to writing this thesis is the many many Indonesian people do not understand the use of political cyber to increase political participation. **Purpose:** Compiled to aims to determine the effect of cyber politics on the level of political participation for first-time voters in Maros District, South Sulawesi Province. In this study, researchers used the barrier theory as a guide in research. **Method:** The method used in this research is descriptive quantitative research using two types of variables, namely political participation and cyber politics then using an approach in research that produces data in the form of numbers and then presented in the form of sentences. Data was collected by distributing questionnaires to 100 respondents. The data analysis technique used is descriptive analysis and inferential analysis. Descriptive analysis was performed by describing the characteristics of the score distribution of each variable, while inferential analysis was performed using simple linear regression analysis. **Results/Findings:** Based on the results of the descriptive analysis, it shows that cyber politics has an effect on the level of political participation in Maros Regency by 40%. This is due to the ease of access to social media for novice voter participants. **Conclusion:** Based on the hypothesis testing conducted, there is a positive and significant influence between cyber politics and political participation for first time voters in Maros Regency. This is based on simple linear regression analysis showing that there is a positive and significant influence between cyber politics and political participation for first-time voters in Maros Regency.*

Keywords: *Political Participation, First Time Voters, Cyber Politics*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Hal yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini adalah banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami pemanfaatan siber politik guna meningkatkan partisipasi politik. **Tujuan** : Disusun guna mengetahui pengaruh politik siber terhadap tingkat partisipasi politik bagi para pemilih pemula di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. **Metode** : Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan dua jenis variabel yaitu partisipasi politik dan siber politik, kemudian menggunakan pendekatan dalam penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka dan dipresentasikan dalam bentuk kalimat. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan karakteristik distribusi skor dari setiap variabel, sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. **Hasil/Temuan** bahwa siber politik berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik di Kabupaten Maros sebesar 40%. Hal ini disebabkan adanya kemudahan akses media sosial bagi partisipan pemilih pemula. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara siber politik dan partisipasi politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Maros. **Kesimpulan** : Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara siber politik dan partisipasi politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Maros. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara siber politik dan partisipasi politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Partisipasi politik, Pemilih pemula, Siber politik

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Ilmu politik adalah suatu ilmu yang membahas tentang suatu bagian penting dari setiap kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan kekuasaan. Secara umum politik memiliki tujuan untuk menentukan peraturan yang mengarah kepada kehidupan yang tenteram serta dapat diterima oleh kebanyakan masyarakat (Budiarjo, Miriam 2008). Ilmu politik juga merupakan suatu ilmu yang sifatnya mampu menyesuaikan dengan perkembangan yang setiap waktunya akan mengalami perubahan. Hal ini tentu berhubungan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang juga mengikuti perubahan tersebut. Di era sekarang teknologi dijadikan sebagai alat pemicu dan mempermudah setiap pekerjaan manusia sehingga teknologi telah hidup berdampingan dengan manusia.

Berkembangnya politik siber yang kian pesat menjadi sebuah tren, semakin memperjelas bahwa ilmu politik tidak bersifat baku melainkan dapat menciptakan sebuah kegiatan politik modern.

Ruang siber yang mengalami peningkatan pengguna tiap tahunnya di Indonesia termasuk Kabupaten Maros. Kabupaten Maros memiliki luas wilayah 1.619,12 km² dan dengan jumlah penduduk 353.121 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 218,09 jiwa/km² pada tahun 2019. Kabupaten Maros memiliki jumlah pemilih pemula pada tahun 2022 yaitu sekitar 9.518 jiwa.

Aktivitas politik yang sudah tidak asing merambat ke ruang siber menunjukkan bahwa masyarakat Maros telah terkena imbas dari *cyberpolitics*. Ketertarikan masyarakat Maros dalam ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik baik di ruang nyata ataupun ruang siber yang saat ini sedang diminati kebanyakan orang merupakan perwujudan dari UUD 1945 Pasal 28E ayat 3 yang berbunyi, "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat". Maka kebebasan bagi setiap masyarakat untuk menggunakan media sosial sebagai sarana mengeluarkan pendapat sejalan dengan salah satu unsur penting dalam Hak Asasi Manusia yaitu HAM yang dilindungi oleh konstitusi.

Ruang siber yang dijadikan wadah untuk terlaksananya aktivitas politik baik bagi para aktivis politik atau komunikator maupun masyarakat atau masyarakat yang ikut terlibat dalam partisipasi politik. Segala bentuk partisipasi politik yang sapat dilakukan masyarakat seperti pemilihan, kampanye, mengkritik, menyampaikan aspirasi maupun ikut dalam partai politik merupakan dasar mereka lakukan dengan bebas di *cyberpolitics*. Tujuan dari partisipasi politik untuk memobilisasi dan membentuk opini publik tentang keputusan yang harus diambil oleh pemerintah. Penggunaan media sosial juga telah mempengaruhi peningkatan pada komunikasi politik, partisipasi politik, dan relasi politik.

Di era politik siber masyarakat Maros dapat ikut berpartisipasi dimanapun dan kapanpun tanpa mengalami hambatan sedikitpun. Terlebih lagi bagi para pemilih pemula yang sedang menikmati masa berselancar di dunia maya. Melihat hal ini tentulah aktivis politik memiliki peluang penuh untuk mulai mendekati diri melalui *cyberpolitics* agar para pemilih pemula mampu memahami lebih dalam hal terkait politik serta mampu ikut serta dalam partisipasi politik. Hal ini secara tidak langsung memaksa masyarakat khususnya para pemilih pemula maupun masyarakat untuk memanfaatkan ruang siber sebagai sarana komunikasi, kritik, saran, maupun kegiatan kampanye.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Sebagian besar penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Kabupaten Maros sudah terbilang cukup paham namun penerapan terhadap partisipasi politik khususnya bagi para pemilih pemula. Masih terdapat kesulitan akses di setiap platform digital yang berkaitan dengan partisipasi politik yang tentunya akan berdampak buruk bagi partisipasi politik Kabupaten Maros. Dan juga masyarakat Maros masih perlu membangun sikap kritis dalam mencerna setiap informasi yang beredar di platform digital sehingga tidak mudah termakan hoax yang beredar.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdulah Arqan (2020) pada jurnal yang berjudul "*Impact Of Social Media And Political Participation On Political Efficacy Of Political Science Students Of Al-Bayt University*". Dengan adanya penelitian tersebut dapat memberikan pedoman terkait hubungan antara social media dan

partisipasi politik, sehingga dapat mengukur seberapa besar pengaruh social media terhadap peningkatan jumlah partisipasi politik di Universitas Al-Bayt, sebagai gambaran untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian tersebut partisipasi politik mereka masih terbilang cukup tinggi namun masih perlu dilakukan peningkatan sebab masih ada mahasiswa Al-Bayt yang belum memahami cara menjadikan social media sebagai factor peningkatan jumlah partisipasi politik. Namun dalam Universitas tersebut telah terdapat organisasi mahasiswa yang membahas mengenai politik dengan berbagai macam media salah satunya dengan media sosial. Hanya saja organisasi tersebut yang mampu menjadikan dan memiliki pemahaman bahwa melalui media sosial politik juga dapat berkembang (Abdulah Arqan 2020). Selanjutnya, penelitian M.Rifaldi (2019) yang berjudul "Pengaruh Terpaan Meme Politik Media Siber Terhadap Tingkat Partisipasi Pembicaraan Politik Pada Remaja". Dengan adanya penelitian ini memberikan referensi kepada peneliti tentang pengaruh media siber terhadap tingkat partisipasi pembicaraan politik pada remaja melalui terpaan meme politik. Bahwasanya remaja merupakan pengguna internet tertinggi namun partisipan politik terendah dibanding rentan usia lainnya. Penggunaan meme politik dalam media siber merupakan hal hal yang cukup berpengaruh dalam partisipasi pembicaraan politik pada remaja yang memungkinkan mereka untuk tidak segan dalam membahas mengenai politik sebab telah dikemas ke dalam bentuk meme politik yang terkesan menarik untuk dibahas. Namun para remaja masih rentan terhadap berita bohong yang beredar terkait politik sehingga mereka belum mampu mengetahui mana berita yang harus diterima dan mana yang harus ditolak.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengenai seberapa besar pengaruh siber politik terhadap partisipasi politik bagi pemilih pemula yang ada di Kabupaten Maros. Metode yang digunakan menggunakan kuantitatif deskriptif dengan mengambil sampel dari 100 orang masyarakat di Kabupaten Maros.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya pengaruh siber politik secara signifikan terhadap tingkat partisipasi politik bagi para pemilih pemula di Kabupaten Maros.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka dan kemudian direpresentasikan dalam bentuk kalimat sehingga lebih mudah untuk dipahami (Siregar, 2014). Variabel penelitian merupakan penarikan kesimpulan terkait apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dikaji dan diolah menjadi suatu informasi. Terdapat dua jenis variabel secara umum dalam suatu penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Kedua variabel ini saling

mempengaruhi dan dipengaruhi, variabel independen yang diatur sebagai input terhadap variabel dependen yang menghasilkan output. Berdasarkan judul penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah siber politik dan variabel Y sebagai variabel dependen yakni partisipasi politik. Populasi penelitian adalah masyarakat pemilih pemula Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memiliki hak pilih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari dua kecamatan yang ada di Kabupaten Maros yaitu Kecamatan Turikale dan Kecamatan Camba. Alasan peneliti mengambil sampel dari kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Turikale memiliki jumlah pemilih pemula terbanyak dan Kecamatan Camba memiliki jumlah pemilih pemula yang paling sedikit diantara Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Maros. Populasi penelitian dianggap homogen sehingga sampel ditentukan dengan metode probability sampling, menggunakan simple random sampling, adalah metode mengambil sampel secara acak dengan tingkatan anggota tidak diperhatikan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin. Jumlah populasi pemilih pemula pada penelitian ini berjumlah 9.518 pemilih di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 100 responden.

I. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa analisis dalam penelitian kuantitatif deskriptif diantaranya :

3.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat valid dari indikator yang akan diterapkan dalam mengukur variabel penelitian. Sebuah indikator dikatakan valid ketika nilai hitung lebih besar dari r_{tabel} ($r_{tabel} = 0,361$) dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil Uji Validitas Output dari SPSS

Item Pernyataan	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0.318	0.1966	Valid
2	0.645	0.1966	Valid
3	0.815	0.1966	Valid
4	0.745	0.1966	Valid
5	0.768	0.1966	Valid
6	0.779	0.1966	Valid
7	0.637	0.1966	Valid
8	0.776	0.1966	Valid
9	0.874	0.1966	Valid
10	0.897	0.1966	Valid
11	0.825	0.1966	Valid
12	0.740	0.1966	Valid
13	0.804	0.1966	Valid
14	0.800	0.1966	Valid

15	0.855	0.1966	Valid
----	-------	--------	-------

3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan cara untuk menguji kestabilan atas sebuah variabel dengan maksud untuk mengetahui kesamaan antara orang dengan suatu hal yang lainnya dalam waktu yang berbeda.

Hasi Uji Reliabilitas Output SPSS

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Krisis	Kesimpulan
Partisipasi Politik	0,947	0,1966	Reliabel
Siber Politik	0.921	0,1966	Reliabel

3.3 Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas berupa media sosial dan variabel terikat berupa partisipasi politik masyarakat. Dari 2 (dua) variabel tersebut diambil 15 indikator yang dijadikan angket atau kuisioner yang dibagikan kepada 100 responden. Partisipasi politik yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian kali ini terdiri dari 15 butir pertanyaan yang valid. Rentang skor teoretis pada penelitian ini yaitu sekitar 15 sampai 75. Berdasarkan dari hasil data penelitian yang didapatkan skor data terendah sebesar 19 dan skor data tertinggi yaitu 78. Dapat disimpulkan bahwa rentan nilai data pada penelitian ini sebesar 56. Data penelitian selanjutnya menunjukkan skor rata-rata sebesar 52,17; median sebesar 49,50; varian sebesar 156,648 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 12.516. Berdasarkan dari data yang didapatkan maka kemudian akan dilakukan penyusunan dalam daftar distribusi frekuensi seperti pada tabel 4.9 berikut ini.

Distribusi Frekuensi Skor Partisipasi Politik

No	Kelas Interval	Kualifikasi Partisipan	Frekuensi	Persentase
1	67 – 75	Sangat Tinggi	16	16%
2	55 – 66	Tinggi	21	21%
3	43 – 54	Sedang	47	47%
4	31 – 42	Rendah	12	12%
5	19 – 30	Sangat Rendah	4	4%
Jumlah			100	100%

Dalam mengukur siber politik dalam penelitian ini maka digunakan sebuah instrumen yang terdiri dari 15 pertanyaan yang valid dan reliabel. Berdasar pada data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan rentan skor teoritis yang diperoleh yaitu

sekitar 15 sampai 75. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rentang skor yang diperoleh yaitu 37. Kemudian didapatkan skor rata-rata sebanyak 57,41; nilai varian sebesar 86,850; dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 9,319.

Distribusi Frekuensi Skor Siber Politik

No	Kelas Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	70 – 77	Sangat Tinggi	15	15%
2	62 – 69	Tinggi	11	11%
3	54 – 61	Sedang	44	44%
4	46 – 53	Rendah	20	20%
5	38 – 45	Sangat Rendah	10	10%
Jumlah			100	100%

3.4 Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui distribusi yang terjadi dalam sebuah variabel itu berjalan normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas karena belum tentu data yang jumlahnya lebih dari 30 bisa dipastikan terdistribusi normal, begitu pula sebaliknya terkait dengan data yang jumlahnya kurang dari 30 data belum pasti untuk dikatakan tidak terdistribusi normal, maka perlu dilakukan suatu uji normalitas sebagai bentuk pembuktian.

Output SPSS Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.79557889
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.045
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dengan tujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun ciri model regresi yang baik dapat dilihat dari tidak terdapatnya sebuah gejala heteroskedastisitas.

**Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.723	2.598		3.358	.001
Siber Politik	-.059	.045	-.132	-1.316	.191

a. Dependent Variable: ABS_RES

c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas memiliki fungsi untuk menunjukkan rata-rata yang diperoleh dalam sebuah kelompok data sampel terletak pada garis-garis lurus sehingga dapat dikatakan linear.

Uji Linearitas Antar Variabel

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi Politik	Between	(Combined)	13142.093	31	423.938	12.184	.000
* Siber Politik	Groups	Linearity	10936.301	1	10936.301	314.312	.000
		Deviation from Linearity	2205.792	30	73.526	2.113	.006
Within Groups			2366.017	68	34.794		
Total			15508.110	99			

d. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk memperkirakan besarnya koefisien regresi yang menyatakan besarnya pengaruh satu variabel bebas. (X) dengan satu variabel tak bebas (Y).

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.577	4.284		-2.936	.004
Siber Politik	1.128	.074	.840	15.311	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Analisis regresi sederhana terhadap data skor siber politik dan data skor partisipasi politik menghasilkan konstanta regresi “a” sebesar $-12,577$ dan koefisien arah regresi “b” sebesar $1,128$ sehingga persamaan regresinya $\hat{Y} = -12,577 + 1,128 X$ artinya setiap penggunaan siber politik maka akan terjadi peningkatan partisipasi politik sebesar $1,128$.

e. Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson.

Hasil Uji Korelasi Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.702	6.83016

a. Predictors: (Constant), Siber Politik

b. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Analisis korelasi sederhana terhadap skor siber politik (X1) dan skor partisipasi politik (Y) menunjukkan koefisien korelasi R sebesar $0,840$. Kemudian pada tabel R square sebesar $0,705$ atau memiliki pengaruh sebesar $70,5\%$ terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan siber politik terhadap partisipasi politik pada pemilih pemula di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.” teruji dengan sangat meyakinkan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel siber politik (X) dan partisipasi politik (Y) bagi pemilih pemula di Kabupaten Maros. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila tingkat siber politik memiliki jumlah peningkatan yang tinggi maka partisipasi politik akan mengalami peningkatan juga secara berdampingan begitu pun sebaliknya apabila tingkat siber politik di suatu daerah berada pada kategori rendah maka tingkat partisipasi politik akan berada dalam tingkat yang rendah juga. Nilai $0,785$ koefisien korelasi yang didapatkan menunjukkan bahwa hubungan antara siber politik dengan partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Maros masuk kedalam kategori yang tinggi. Nilai R square atau koefisien determinasi siber politik terhadap partisipasi politik sebesar $0,616$ yang berarti bahwa $61,6\%$ partisipasi politik di Kabupaten Maros disebabkan oleh tinggi rendahnya siber politik di Kabupaten Maros. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi linear $\hat{Y} = 6,622 + 0,874 X_1$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif antar variabel bebas dan variabel tak bebas.

II. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh siber politik terhadap partisipasi politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Maros dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hipotesis yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara siber politik dan partisipasi politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Maros. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi politik di Kabupaten Maros. Adapun hasil dari analisis korelasi sederhana menunjukkan korelasi R sebesar 0.840 dan nilai tabel R square sebesar 0.705 atau memiliki pengaruh sebesar 70,5% terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan siber politik terhadap partisipasi politik pada pemilih pemula di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.” teruji dengan sangat meyakinkan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada pemilih pemula saja sebagai objek dalam penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih awal temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengaruh siber politik terhadap partisipasi politik bagi pemilih pemula di Kabupaten Maros untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

III. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, kedua orang tua, adik, seluruh keluarga besar serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

M. B. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Ilmu.

Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta:

Grasindo. Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*.

Bandung: Alfabeta.

Alarqan, A. (2020). Impact of Social Media and Political Participation on Political Efficacy of Political Science Students of Al al-Bayt University. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, volume 14(8), 295-307.

https://www.researchgate.net/publication/354403270_Impact_of_Social_Medi

[a a](#)
[nd Political Participation on Political Efficacy of Political Science Students of Al al-Bayt University](#)

Indrawan, J. (2019, Mei 2). Cyberpolitics as A New Perspective in Understanding Politics in The Cyber Era. *Politica*, 10(1), 1-12.

<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/politica/article/view/1315>

J. I., Rosa, A. J., A. I., & Nathanael, G. K. (2021, July 31). *Partisipasi Politik Masyarakat di Era Politik Siber*, volume 3, pp. 1-12.

<https://jpi.ubb.ac.id/index.php/JPI/article/download/44/30>

N. C. (2012). *Cyberpolitics in International Relation*. The MIT Press.

<https://mitpress.mit.edu/9780262517690/cyberpolitics-in-international-relations/>

Rifaldi, M. (2019). *Pengaruh Terpaan Meme Politik Media Siber Terhadap Tingkat Partisipasi Pembicaraan Politik Pada Remaja (Study Pada Mahasiswa Fisip Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2016)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

<https://eprints.umm.ac.id/469>

